

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka pendidikan memegang peranan penting dalam sistem pendidikan negara ini, yang membentuk akhlak dan karakter peserta didik sesuai dengan cita-cita luhur ajaran Islam. Masih banyak persoalan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, baik yang berkaitan dengan kurikulum, penyelenggaraan, maupun pelaku dan pengguna pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang dicita-citakan tersebut masih belum tercermin dalam sumber daya manusia Indonesia. Banyaknya lulusan lembaga pendidikan (Indonesia), termasuk lulusan sarjana, yang cerdas dan terampil dalam menjawab soal ujian, tetapi tidak memiliki mental yang kuat bahkan cenderung tidak bermoral, banyak kejadian yang secara halus menunjukkan bahwa lembaga pendidikan kita telah gagal dalam membentuk manusia yang berkarakter.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir yang bertujuan untuk menciptakan manusia masa depan yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan agama bangsa serta terus

¹ Muhammad Kadri dan Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.56.

ditingkatkan kualitasnya.² Bahkan dalam Islam, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam misi Nabi Muhammad sebagai seorang yang bermoral sempurna. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang berbunyi: *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ* “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia” (HR.Al-Baihaqi).³ Hadis ini menjadi dasar bahwa Nabi Muhammad SAW membawa misi utama untuk mengajarkan dan mencontohkan akhlak yang paling baik dan memiliki standar moral yang tinggi.

Guru yang profesional adalah guru yang membantu siswa-siswanya untuk memahami Allah SWT, pencipta alam semesta beserta isinya. Dari sini tidak dapat disimpulkan bahwa semua pendidik harus mengamalkan atau mengajarkan agama, bukan berarti demikian. Guru adalah orang yang menyampaikan ilmu, dan Allah adalah sumber ilmu tersebut. Dalam Islam, guru merupakan profesi yang sangat dijunjung tinggi. "Hormatilah, junjunglah, dan berikanlah hadiah kepada guru, seakan-akan ia seperti seorang rasul," demikian sabda Rasulullah dalam sebuah hadis yang maknanya diriwayatkan. Kita sebagai pendidik sangat dijunjung tinggi dalam konteks akidah Islam karena hadis ini. Sebab, mendidik dan memberi pelajaran kepada murid merupakan tanggung jawab utama guru.⁴ Peran guru tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada siswa, akan tetapi peran guru lebih luas. Guru tidak hanya mengajar dan memberikan ilmu

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal.64

³ HR. At-Tirmidzi (no. 1162), Ahmad (II/250, 472), Ibnu Hibban (at-Ta'liqaatul Hisaan 'alaa Shahih Ibn Hibban no. 4164). Lafazh awalnya diriwayatkan juga oleh Abu Dawud (no. 4682), al-Hakim (I/3), dari Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. At-Tirmidzi berkata, “Hadits hasan shahih.” https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlak-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html#_ftn

⁴ Sambang Prasetya, B. & Hidayah, U, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 2 (2022): 135–47.

pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan bakatnya secara mandiri dalam berbagai bidang, mendisiplinkan akhlaknya, membimbing hawa nafsunya, dan mengisi jiwanya dengan ketakwaan. Guru harus menanamkan jiwa persaudaraan kepada siswa dan membimbingnya di jalan kebenaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak menyimpang dari ajaran agama serta dapat menjaga akhlak, karakternya.

Penggunaan buku karakter di MI sangat penting untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan bermoral. Buku karakter dapat membantu siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, ketekunan, dan pengendalian diri. Buku karakter sama pentingnya untuk membentuk moral dan kepribadian. Siswa dapat belajar untuk menghindari perilaku negatif dan mencontohkan sikap dan tindakan positif. Permasalahan sebelum diterapkannya buku karakter yaitu:⁵

Pertama, siswa belum tertib atau kurang melaksanakan perintah seperti: membantu orangtua, melaksanakan solat baik sendirian maupun berjamaah, belajar di rumah, berbahasa krama yang sopan dan baik. Belum tertib atau kurang melaksanakan perintah ini menunjukkan bahwa siswa masih belum disiplin atau belum menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap aturan dan kewajiban sehari-hari. Mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya tanggung jawab atau masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

⁵ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi selaku kepala MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung, pada tanggal 11 Januari 2025 di ruang kepala.

Kedua, pengaruh media sosial yang tidak mendukung. Pengaruh media sosial yang tidak mendukung bagi anak MI atau anak usia sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan karena pada usia ini anak masih dalam tahap perkembangan emosional, sosial, dan kognitif.

Ketiga, kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter. Belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya memiliki dan mengembangkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Siswa mungkin belum mengerti bagaimana karakter yang baik dapat membantu mereka dalam belajar, bergaul, dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Mereka juga mungkin kurang tertarik atau kurang termotivasi untuk membangun karakter positif, sehingga perilaku mereka kadang masih belum sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Faktor lingkungan, metode pembelajaran, atau contoh dari orang dewasa di sekitar mereka mungkin belum cukup mendukung agar anak-anak bisa menyadari pentingnya karakter.

Mengingat bahwa pada usia ini siswa berada pada fase operasional konkret dan operasional formal, yaitu saat mereka akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka amati, temuan penelitian Ani Nur Aini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting karena pembentukan diri dimulai di sekolah dasar, maka pengembangan karakter juga harus kuat pada masa ini karena setiap sekolah menerapkan pendidikan karakter secara berbeda dan sesuai dengan kualitas unik siswanya. Pendidikan karakter di MI mampu mengembangkan karakter dan memberikan dampak positif pada siswa.

Guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakternya karena guru menghabiskan waktu setiap hari bersama siswa dan terampil menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa.⁶

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mendorong lahirnya siswa-siswa yang baik. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip Ahmad Syaikhudin, siswa yang memiliki moral yang kuat akan tumbuh dengan kemampuan dan dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan terbaik mereka, melakukan segala sesuatu dengan benar, dan biasanya memiliki tujuan hidup. Lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap siswa untuk menunjukkan kapasitas mereka untuk mencapai tujuan yang signifikan akan mendukung pendidikan karakter yang efektif.⁷ Pembentukan karakter merupakan bawaan setiap orang dan bergantung pada bakat masing-masing, maka hal itu tidak dapat dicapai melalui hafalan. Generasi muda hanya dapat belajar karakter dengan memberi contoh dan menjadi panutan.

Pelajaran sejarah dunia harus diajarkan kepada siswa. Negara yang lebih mengandalkan sumber daya manusianya daripada sumber daya alamnya dianggap maju. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari pendidikan karena membantu siswa mengembangkan kepribadiannya, yang pada gilirannya membantu mereka memperoleh karakter yang mulia dan pengetahuan yang luas. Moral dan karakter tidak jauh berbeda satu sama lain.⁸

⁶ Ani nur Aini, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Mi Dalam Prespektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 52.

⁷ Daryanto suryatri darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (yogyakarta: gava media, 2013), hal.21.

⁸ Ahmad Syaikhudin, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter," *Jurnal Terampil* 1, no. 1 (2014): 2.

Dari urian diatas sangat jelas bahwa karakter seorang terutama dalam siswa di naungan Madrasah itu sangat perlu dan sangat penting untuk selalu diterapkan melalui buku karakter. Dengan adanya buku karakter dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa. Melihat hal di atas maka peneliti mengajukan sebuah penelitian terkait pendidikan karakter melalui buku karakter siswa dalam judul penelitian “Penggunaan Buku Laporan Pengembangan Karakter untuk Membina Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan buku laporan pengembangan karakter untuk membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana dampak implementasi buku karakter di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana tantangan implementasi buku karakter untuk membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan buku laporan pengembangan karakter guna membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung. Sedangkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan buku laporan pengembangan karakter untuk membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung?

2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi buku karakter di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung .
3. Untuk mendeskripsikan tantangan implementasi buku karakter untuk membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada madrasah dan juga pembaca tentang pengkajian mendalam bagaimana penggunaan buku laporan pengembangan karakter untuk membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung .

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari upaya penelitian langsung tentang penggunaan buku laporan pengembangan karakter untuk membina karakter akhlakul karimah peserta didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

b. Bagi guru atau tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan serta informasi lebih dalam agar guru atau tenaga pendidik mampu membina karakter akhlakul karimah di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

c. Bagi peserta didik

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang strategi penerapan buku karakter yang tepat dalam membina karakter siswa yang berakhlakul karimah.

d. Bagi lembaga pendidikan

Upaya pemenuhan visi dan misi lembaga pendidikan agar menjadi lembaga pendidikan yang berpotensi dan menjadi model atau panutan bagi lembaga pendidikan lainnya. Termasuk memberikan masukan dan wawasan kepada lembaga pendidikan tentang kegiatan baru maupun kegiatan yang sudah ada agar dapat lebih ditingkatkan lagi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan memberikan data dan referensi lebih lanjut untuk melakukan dan mengembangkan penelitian di masa mendatang.

Diharapkan penelitian ini akan diperhitungkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan akan menjadi informasi untuk penelitian di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di kalangan pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam penelitian. Maka dari itu, untuk memudahkan memahami mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting secara konseptual sebagai berikut:

a. Penggunaan buku laporan pengembangan karakter

Buku karakter siswa yaitu buku yang berisi penilaian serta catatan perkembangan karakter setiap siswa di Madrasah. Buku ini mencakup aspek aspek seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Contohnya di dalam buku karakter ini yaitu tentang menjalankan solat lima waktu, membantu orang tua, belajar, berbahasa krama yang baik, dan lain sebagainya. Buku ini berfungsi ini berfungsi sebagai alat untuk

menilai dan mendokumentasikan perkembangan karakter siswa yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan karakter.

b. Membina karakter akhlakul karimah

Membina karakter akhlakul karimah di MI berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri siswa sejak usia dini. Melalui proses pendidikan di MI, siswa dibimbing tidak hanya untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak sesuai ajaran Islam. Proses pembinaan ini dilakukan melalui keteladanan guru dan kegiatan pembiasaan seperti salat berjamaah, berdoa bersama, dan kegiatan sosial. Tujuannya adalah agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, religius, dan mampu berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

c. Peserta didik

Peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung yang menjadi subjek dalam penggunaan buku karakter dan menjadi sasaran membina karakter akhlakul karimah melalui pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

d. MI Islamiyah

MI Islamiyah Pinggirsari adalah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang terletak di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini menjadikan penggunaan buku laporan pengembangan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam pembinaan karakter siswa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional dalam penelitian ini yang berjudul “Penggunaan Buku Laporan Pengembangan Karakter untuk Membina Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung”. Di dalamnya membahas tentang membina karakter akhlakul karimah melalui penggunaan buku laporan pengembangan karakter. Adapun penggunaan buku laporan pengembangan karakter untuk membina karakter yaitu: solat lima waktu, tadarus Al-Qur'an, bahasa krama, membantu orang tua, belajar di rumah, bermain hp atau tidak. Pembinaan karakter tersebut sangat penting dibiasakan kepada siswa dengan melakukan pembiasaan maka siswa. Adanya pembinaan tersebut, siswa akan terbiasa dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti umumnya menjelaskan pembahasan skripsi agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap tentang isinya. Tiga bagian skripsi ini adalah yaitu formalitas yang membentuk bagian pertama, enam bab membentuk bagian utama yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bab yang lebih kecil, dan lampiran membentuk bagian terakhir. Pembaca akan lebih mudah memahami urutan sistematis hasil karya jika merupakan karya ilmiah dengan sistematika. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan dan persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing sub bab untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang beberapa hal meliputi: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian,

d) Manfaat Penelitian, e) Penelitian Terdahulu f) Definisi Istilah, dan g) Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisi perspektif teori.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan dari penelitian yang akan disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh dari proses pengamatan atau observasi, wawancara, pendeskripsian informasi dari pihak lain, dan dokumentasi.

BAB V PEMBAHASAN. Memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori, temuan, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Pada bab ini mengungkapkan strategi penerapan buku karakter untuk menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

BAB VI PENUTUP. Meliputi: a) Kesimpulan, b) Saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat dan menyeluruh dari penemuan penelitian yang berhubungan dengan kasus dari penelitian.

Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti pada pembahasan yang hampir sama.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: a) Daftar Rujukan b) Lampiran-lampiran c) Daftar Riwayat Hidup. Bahan rujukan yang akan dimasukkan harus sudah ada dalam naskah. Lampiran-lampiran tersebut berisi keterangan- keterangan yang dipandang penting. Daftar riwayat hidup disajikan secara naratif.